

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

Oleh:

Muhammad Rivandi¹

Dewi Zulvia²

Yetta Esra Prysa Lumban Tobing³

STIE KBP Padang

Alamat: JL. Khatib Sulaiman No.61, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat (25173).

Korespondensi Penulis: muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Abstract. *Companies that are unable to manage and maintain the stability of their financial results will experience financial difficulties which will ultimately result in bankruptcy. This research aims to determine the influence of independent commissioners, audit committees and audit quality on financial distress in the Transportation Sector for the 2018-2022 period. The company sample selection criteria used a positive sampling technique and 40 companies were obtained that met the criteria. Data were tested with logistic regression analysis using SPSS.25 statistical software. The research results found that independent commissioners had a significant positive effect on financial distress, audit committees had a significant negative effect on financial distress and audit quality had no significant effect on financial distress.*

Keyword: *Independent Commissioners, Audit Committees, Audit Quality, Financial Distress.*

Abstrak. *Perusahaan yang tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan hasil keuangannya akan mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap *financial distress* pada Sektor*

Received April 14, 2024; Revised April 28, 2024; May 07, 2024

**Corresponding author: muhammadrivandi@akbpstie.ac.id*

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

Transportasi periode 2018-2022. Kriteria pemilihan sampel perusahaan menggunakan teknik *poposive sampling* dan didapatkan 40 perusahaan yang sesuai kriteria. Data diuji dengan analisis regresi logistik menggunakan software statistik SPSS.25. Hasil penelitian menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, *Financial Distress*

LATAR BELAKANG

Financial distress adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami penurunan laba dan kewajiban terkait bisnis yang sangat besar sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Jika keadaan seperti ini terus dialami perusahaan dan tidak dapat diatasi maka akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu atau tidak dapat memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan pokoknya karena kekurangan sumber daya keuangan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan usahanya dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dianggap mengalami kesulitan keuangan apabila mempunyai laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut, berhenti membayar dividen, melakukan restrukturisasi keuangan, melakukan perampangan pegawai (Ratna dan Marwati, 2018).

Selain itu, komite audit juga berperan penting dalam memastikan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang dapat bertindak independen dan profesional, dan bertugas memperkuat dan membantu tugas dewan dalam pelaksanaan proses pelaporan keuangan, disamping pengawasan, risiko, pengendalian dan implementasi fungsi tata kelola perusahaan (Putri dan Supriati, 2020). Tugas komite audit adalah memeriksa independensi manajemen dewan direksi, memastikan bahwa auditor internal dan eksternal memenuhi tugas kerjanya jika terjadi pelanggaran, memastikan bahwa sistem pengendalian internal bekerja dengan baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Marpaung et al., 2021).

Objek penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sub sektor transportasi menjadi entitas yang layak diperhatikan dan dipantau pergerakan sahamnya. Perusahaan transportasi adalah perusahaan yang menyediakan layanan pengangkutan penumpang atau barang dari satu tempat ke tempat lain, meliputi transportasi darat, laut dan udara. Alasan Penulis memilih perusahaan sektor transportasi karena dalam masa terjadinya pandemi Covid-19, diberlakukannya PSBB membuat penurunan jumlah penumpang yang tajam baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesulitan keuangan pada perusahaan transportasi karena perusahaan harus tetap membayar beban sementara pendapatan menurun secara signifikan.

TINJAUAN TEORITIS

Pengukuran *Financial Distress*

Pengukuran *financial distress* dapat menggunakan Model Zmijewski, Zmijewski (1984) mempergunakan teknik random sampling dalam penelitiannya. Metode statistik yang digunakan oleh Zmijewski (1984) sama dengan yang digunakan Ohlson (1980) yaitu regresi logit. Dengan menggunakan metode ini, Zmijewski (1984) membuat model berikut (Putra dan Serly, 2020):

$$X = 04,803 - 3,599 \text{ ROA} + 5,406 \text{ Leverage} - 1 \text{ Liquidity}$$

Keterangan :

$\text{ROA} = \text{net income} / \text{total asset}$

$\text{Leverage} = \text{Total Debt} / \text{Total Asset}$

$\text{Liquidity} = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$

A Zmijewski (1984) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan bangkrut Apabila profitabilitasnya lebih tinggi dari 0,5. Dan nilai *cut off* yang digunakan dalam model ini adalah 0 yang artinya perusahaan dengan nilai X lebih besar atau sama dengan 0 berpotensi mengalami *financial distress*. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai X dibawah 0 kemungkinan tidak mengalami *distress*.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

Pengukuran Komisaris Independen

Menurut Sa'diah dan Utomo (2021) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut : “Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”. Rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan : PDKI: Proporsi Dewan Komisaris Independen

Rumus ini berfungsi untuk menentukan persentase komisaris independen dalam dewan dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan.

Pengukuran Komite Audit

Kinerja komite audit dapat diukur dari frekuensi rapat komite audit sepanjang tahun. Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI) mensyaratkan komite audit bertemu tiga sampai empat kali setahun, dan frekuensi pertemuan harus terstruktur dengan jelas dan dikendalikan dengan baik oleh ketua komite. Komite audit yang lebih sering bertemu memberikan mekanisme yang lebih efektif dalam mengendalikan dan memantau aktivitas keuangan, termasuk penyusunan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan (Gunawijaya, 2015).

$$JRKA = \sum \text{Jumlah Rapat Komite Audit}$$

Pengukuran Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan *dummy*, yaitu nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan 0 jika perusahaan menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4, dengan rumus sebagai berikut (Gunawijaya, 2015).

$$KAUD = \text{Variabel Dummy}$$

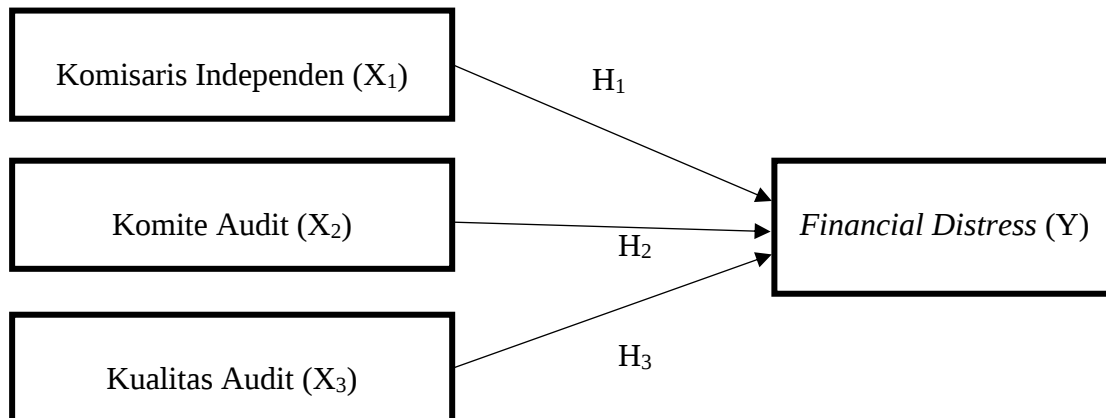
Keterangan :

1 = Perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan Big4

0 = Perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan Non Big4

Kerangka Penelitian

Pada kerangka pemikiran ini, diuraikan mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini. Penelitian ini melibatkan variabel dependen sebanyak 1 (satu) dan variabel independen sebanyak 3 (tiga). Pada penelitian ini, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit sebagai variabel independent sedangkan *financial distress* sebagai variabel dependen. Berdasarkan penjabaran mengenai hubungan antar variabel di atas, berikut gambaran dalam kerangka pemikiran untuk mengetahui hubungan di antara variabel pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Hipotesis:

H₁ : Komisaris Independen Berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H₂ : Komite Audit Berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H₃ : Kualitas Audit Berpengaruh terhadap *Financial Distress*

METODE PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari setiap variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *financial distress*, komisaris independent, komite audit dan kualitas audit.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

Uji Kesesuaian Model

1. Uji *Log Likelihood Value* (nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$)

Membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ pada awal (*block number* = 0), di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ pada saat *block number* = 1, di mana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value block number} = 0$ lebih besar dari nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value block number} = 1$, menunjukkan model literasi yang baik

2. Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data.

H0: Model yang dihipotesiskan Fit dengan data.

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak Fit dengan data

3. Uji *Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square*

Terdapat dua ukuran R square yaitu *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. *Cox & Snell R Square* menggunakan nilai maksimum kurang dari 1, sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R Square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1.

4. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Hipotesis diuji secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan uji omnibus koefisien model (Ghozali, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini diuji secara bersama-sama untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam waktu yang bersamaan, dengan tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05.

Uji Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Gujarati (2012) model regresi logistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Li = \ln \left(\frac{Pi}{1 - Pi} \right) = \beta_0 + \beta_1 Xi$$

Berdasarkan model regresi logistik tersebut, maka model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Li = \ln \left(\frac{Pi}{1 - Pi} \right) = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KMA + \beta_3 KLA$$

Keterangan:

P = probabilitas kejadian dari variabel dependen (Y)

P=1 ; Perusahaan yang mengalami *financial distress*.

P=0; Perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

β_0 = Koefisien Komisarisi Independen

β_1 = Koefisien Komite Audit

β_3 = Koefisien Kualitas Audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) analisis statistik deskriptif adalah “alat analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah *financial distress*, komisarisi independen, rapat komite audit dan kualitas audit. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=200). Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	200	0.00	1.00	0.9100	0.28690
Komisaris Independen	200	20.00	66.67	43.5892	11.02457
Komite Audit	200	1.00	28.00	6.0350	4.01677

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

Kualitas Audit	200	0.00	1.00	0.2450	0.43117
----------------	-----	------	------	--------	---------

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan data diatas dapat dilihat variabel *financial distress* yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu pada Express Transindo Utama Tbk (TAXI) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1 yaitu pada perusahaan Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT) tahun 2022, sementara nilai rata-rata sebesar 0,91 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 0,29.

Kemudian pada variabel komisaris independen yang diukur dengan proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 20% yaitu pada Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 66,67% yaitu pada Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) tahun 2019-2021, Buana Listya Tama Tbk (BULL) tahun 2018-2020, Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2021-2022, Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS) tahun 2018-2022 dan Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) tahun 2020-2022, sementara nilai rata-rata sebesar 43,59% serta dengan nilai standar deviasi sebesar 11,02%.

Selanjutnya pada variabel komite audit yang diukur dengan rapat komite audit didapatkan nilai minimum sebesar 1 yaitu pada Satria Antara Prima Tbk (SAPX) tahun 2018-2019 dan nilai maksimum sebesar 28 yaitu pada Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2019, selanjutnya nilai rata-rata sebesar 6,03 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,02.

Terakhir pada variabel kualitas audit yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum sebesar 0 seperti pada Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) tahun 2019-2022 dan nilai maksimum sebesar 1 seperti pada AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2019-2022, sementara nilai rata-rata sebesar 0,26 serta dengan nilai standar deviasi sebesar 0,43.

Hasil Uji *Log Likelihood Value* (nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$)

Uji ini bertujuan untuk membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ pada awal (*block number* = 0), di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ pada saat *block number* = 1, di mana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hasil uji *Log Likelihood Value* (nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	121,015
-2Log Likelihood pada akhir (block number = 1)	107,443

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Dalam tabel 4.4 bahwa perbandingan nilai -2 Log Likelihood awal (block number = 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) adalah 121,015 untuk nilai awal dan setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) adalah sebesar 107,443. Berdasarkan hasil tersebut, terjadi penurunan nilai antara log-likelihood awal dengan log-likelihood akhir 13,572. Penurunan nilai log-likelihood ini menunjukkan bahwa menambahkan variabel independen ke dalam model akan meningkatkan kecocokan model dan model regresi lebih tepat, yaitu model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah mengevaluasi sebagian besar model regresi logistik yang digunakan. Penilaian kelayakan suatu model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's* (Ghozali, 2016).

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.973	8	.345

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,345. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05. Artinya model tersebut memprediksi nilai observasi, atau model tersebut sesuai dengan data observasi sehingga dapat diterima, sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Nagelkerke R Square

Uji *Nagelkerke R Square* bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

modifikasi dari *Cox & Snell R Square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1.

Tabel 4.4 Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107.443 ^a	.066	.145

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, nilai Nagelkerke R-squared sebesar 0,145. Artinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh 14,5% variabel bebas, dan sisanya sebesar 85,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dengan model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen (komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) secara bersama-sama dapat menjelaskan 14,5% variasi variabel *financial distress*.

Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

Menurut (Ghozali, 2016), pengujian hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*. Variabel independen dalam penelitian ini diuji secara bersama-sama untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.5 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.572	3	0.004
	Block	13.572	3	0.004
	Model	13.572	3	0.004

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,004, dimana nilai sig 0,004 < 0,05 dengan demikian variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya variabel komisaris independen,

komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Uji Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald
Constant	1.052	0.994	1.120
Komisaris Independen	0.061	0.027	5.164
Komite Audit	-0.178	0.056	10.174
Kualitas Audit	0.010	0.609	0.000

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini:

$$FD = 1,052 + 0,061(KI) - 0,178(KMA) + 0,010(KLA)$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisis tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 1,052 arti tanda positif adalah apabila semua variabel independen yaitu Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KMA), dan Kualitas Audit (KLA) bernilai nol atau konstan maka *financial distress* adalah sebesar 1,052.

Variabel komisaris independen memiliki nilai β_1 sebesar 0,061, artinya jika variabel komisaris independen naik satu satuan, maka variabel *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,061.

Variabel komite audit memiliki nilai β_2 sebesar -0.178, artinya jika variabel komite audit naik satu satuan, maka variabel *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,178.

Variabel kualitas audit memiliki nilai β_3 sebesar 0.010, artinya jika variabel kualitas audit naik satu satuan, maka variabel *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0,010.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (α) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05. Hasil uji hipotesis dapat dilihat tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Constant	1.052	0.994	1.120	1	0.290
Komisaris Independen	0.061	0.027	5.164	1	0.023
Komite Audit	-0.178	0.056	10.174	1	0.001
Kualitas Audit	0.010	0.609	0.000	1	0.987

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama (H_1)

Pada variabel komisaris independen diperoleh koefisien regresi sebesar 0,061 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar $0,023 < 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ke-1 diterima. Ini berarti komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengujian Hipotesis kedua (H_2)

Pada variabel komite audit diperoleh koefisien regresi sebesar -0,178 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar $0,001 < 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ke-2 diterima. Ini berarti komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengujian Hipotesis ketiga (H_3)

Pada variabel kualitas audit diperoleh koefisien regresi sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar $0,987 > 0,05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ke-3 diterima. Ini berarti kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *financial distress*

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap *financial distress* perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
 - b. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
 - c. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Penelitian ini menemukan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan *financial distress*, hasil ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan dan investor mengenai peran komisaris independen independent dalam perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa rapat komite audit dapat menurunkan *financial distress*, oleh sebab itu sebaiknya perusahaan memperhatikan pentingnya pelaksanaan rapat komite audit bagi perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ayem, S., & Yuliana, D. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 197–207. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston.. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chen, Jian dan Weng, Tian. 2019. *Audit Committee, Audit Quality and Financial Distress: An Empirical Study*. Management Business & Economics.
- Damayanti, Savira dan Krisnando. 2021. Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 30 No. 01, Juni 2021.
- Desy, Zaitunniah., Kurniaty dan Rahmi Widyanti. 2022. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. *Al- Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Volume8 Nomor 2. ISSN: 2476–9576.
- Diana, Shinta Rahma. 2014. *Analisis laporan keuangan dan aplikasinya*. In Media. Bogor
- Ferbienti, F. 2017. Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. In Skripsi (Vol. 6). Universitas Lampung.
- Febriyanti, Fahira Ninda dan Khalifaturofi'ah, Sholikha Oktavi. 2023. *Good Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*/Volume 28, No. 02, Juli 2023: 274-291, DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v28i2.1625>.
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. 2016. Peran Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam Mencegah Perusahaan Mengalami *Financial Distress*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.
- Hasnati. 2022. *Komisaris Independen & Komite Audit, Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absolute Publishing. Yogyakarta.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Musllih, M. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ASSETS Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.24252/v7i1.3928>.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2022. PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. 2020. *Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies*. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>.
- Jensen, M., & Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Jusuf, Amir Abadi. 2017. *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., Badruzaman, J. 2015. *Good corporate governance*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Mahardika, Jihaddul Akbar dan Mahardika, Dewa Putra Khrisna. 2021. Pengaruh Operating Cash Flow, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *e-Proceeding of Management : Vol.8, No.6 Desember 2021*.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1.
- Mardahlia, Vivi dan Ghozali, Imam. 2021. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 12, Nomor 3, Tahun 2023, Halaman 1-10*.
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Irma Natallia Bangun, & Simorangkir, E. N. 2021. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017- 2019. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 160– 168. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2590>.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2019-2022

- Masak, F., & Noviyanti, S. 2019. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Financial Distress*. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21002>
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi (Keempat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. 2021. Pengaruh *Corporate governance* terhadap *financial distress* , dan ukuran perusahaan terhadap integritas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 758–771.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. 2018. *Analysis Of Corporate Governance, Leverage And Company Size On The Integrity Of Financial Statements. Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18–35. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>.
- Putra, Rega Dwi dan Serly, Vanica. 2020. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Danukuranperusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Tahun 2014 – 2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 3, Seri C, Agustus 2020, Hal 3160-3178*.
- Putri, Bella Adelia Ramadhani. 2023. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Putri, R. G., & Supriati, D. 2020. *The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1(1), 1–16.
- Ratna, I., & Marwati, M. 2018. Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.voll\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.voll(1).2044)
- Rodoni, Ahmad; Ali, H. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sa'diah, Wulan Maulidiss dan Utomo, Mohamad Nur. 2021. Peran *Good Corporate Governance* Dalam Meminimalisir Terjadinya *Financial Distress*. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen p-ISSN 1978-3108, e-ISSN 2623-0879 Vol. 15 No. 1, 2021, Hal. 36 – 46*.
- Shridev, S. K. . and K. 2016. *Corporate Governance Andfinancialdistress: Evidence From Indian Companies. International Journal Economic Research*.

- Subramanyam, K. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Universitas AMIKOM Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Teori dan Praktik: Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Yuliana, Rahma dan Rahmatiasari. 2021. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Hlm: 38-54, Juli 2021.